

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) diartikan sebagai hasil dari proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terbentuk setelah seseorang menggunakan indra (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) untuk mengamati atau menerima informasi. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dan kuat dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Sari, 2021).

Menurut Octaviana & Ramadhani (2021), Pengetahuan merupakan kumpulan hasil tahu dari proses mengetahui yang berkaitan dengan suatu objek, baik berupa hal maupun peristiwa yang dialami oleh individu. Pengetahuan mencakup keseluruhan aktivitas serta cara atau sasaran yang digunakan dalam memperoleh informasi, termasuk hasil yang diperolehnya. Pengetahuan memiliki peran penting dalam keberadaan manusia, karena merupakan hasil dan proses dari aktivitas berpikir.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Raiyanti, Gejir, dan Kastini, 2021) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- a. Tahu (*know*) Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling dasar yang merujuk pada kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari

sebelumnya atau dapat diartikan sebagai proses mengingat kembali (*recall*) suatu informasi spesifik dari keseluruhan materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima.

- b. Memahami (*comprehension*) Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu objek atau materi dengan baik dan benar serta mampu menginterpretasikannya secara tepat. Seseorang yang memiliki pemahaman harus mampu memberikan penjelasan, menyebutkan contoh, membuat kesimpulan, memprediksi, dan melakukan berbagai analisis terhadap objek atau materi yang telah dipelajari.
- c. Aplikasi (*application*) Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau kondisi nyata. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan lain sebagainya dalam bentuk konteks yang lain.
- d. Analisis (*analysis*) Analisis adalah kemampuan dalam menjalankan materi suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu tetapi masih ada dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu dengan yang lainnya.
- e. Sintesis (*synthesis*) Sintesis mengarah pada kemampuan dalam menghubungkan bagian-bagian ke dalam bentuk baru. Sintesis merupakan kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada, seperti menyusun, merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi ini adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan atas kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran

pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat dilihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Susilawati, Rahma, dan Fika, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat. Pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman dan pengetahuan.

b. Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih banyak. Informasi dapat diperoleh seseorang dari orang tua, teman, media masa atau buku, serta peugas kesehatan.

c. Pengalaman

Tidak selalu berwujud hal yang pernah dialami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalaman yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

d. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia didalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan.

e. Sosial ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi

kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuannya.

4. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (dalam Irawan, Sarniyati, dan Friandi, 2022) kriteria tingkat pengetahuan dapat dikategorikan dengan kriteria baik, cukup, kurang. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Baik, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%
- b. Cukup, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%
- c. Kurang, apabila subjek apu menjawab dengan < 56%

B. Keterampilan menyikat gigi

1. Pengertian keterampilan

Menurut Zuhri (dalam Zahri, 2021) Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian. Menurut Maliah dkk., (dalam Adolph, 2023) Sifat manusia dalam segala sesuatu yang dikerjakan dalam bekerja tak lepas dari yang namanya keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang

tersebut melakukan kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan peralatan, berkomunikasi, dan lain lain. Maka keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

2. Faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Notoadmodjo (dalam Haryowicaksono, 2022) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sehingga tingkat keterampilan seseorang bisa berkaitan dengan tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Mereka dapat membantu dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut;

b. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Seseorang memiliki umur semakin cukup, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal.

3. Kriteria keterampilan

Menurut Kemendikbud (2017), penilaian keterampilan atau praktik melalui penilaian kinerja, khususnya penilaian yang menuntut subjek untuk menunjukkan

keterampilan yang paling ditentukan. Nilai-nilai keterampilan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria Keterampilan

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
< 60	Perlu bimbingan

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) *Model Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik*. Direktorat Jenderal Pendidikan menengah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum

4. Pengertian menyikat gigi

Menurut Sandy dkk., (dalam Hikmah dkk., 2020) Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya. Menurut Wahab dkk., (dalam Hikmah dkk., 2020) menyikat gigi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik.

Menyikat gigi yaitu cara yang umum diajarkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif (pencegahan) dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang sangat optimal. Menyikat gigi merupakan salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi, menghindari

terbentuknya lubang-lubang gigi serta penyakit gigi dan gusi. Kusumawardani (dalam Rahminingrum, 2018).

5. Tujuan menyikat gigi

Menurut Antika (2018), Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, sehingga plak yang terbentuk tidak bertambah banyak dan tebal. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut, sangat dipengaruhi kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari individu itu sendiri. Hal ini sangat penting karena kegiatan yang dilakukan secara pribadi tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk menjaga kebersihan mulut, cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara mandiri.

6. Peralatan menyikat gigi

Menurut Kasmiati (2023), alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi yaitu:

a. Sikat gigi

1) Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi rongga mulut yang biasa digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Jenis sikat gigi ada bermacam-macam, antara lain sikat gigi manual dan elektrik, yang ukuran dan bentuknya berbeda-beda. Ada banyak jenis sikat gigi yang berbeda, namun anda harus fokus pada efektivitasnya dalam membersihkan gigi dan mulut.

2) Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup :

- a) Bagian tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b) Bagian kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25- 29 x 10 mm, untuk anak-anak minimal 15-24 mm x 8 mm, jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm, untuk balita 1 mm x 7 mm.
- c) Tekstur sikat memungkinkan untuk digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

b. Pasta gigi

Penggunaan pasta gigi dilakukan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email.

c. Air kumur

Pada saat kumur-kumur dengan air kumur dilakukan setelah selesai menyikat gigi, dianjurkan menggunakan air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih.

d. Gelas kumur

Fungsi gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat menyikat gigi sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih.

e. Cermin

Cermin digunakan sebagai alat untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi, serta dapat digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat.

f. Alat bantu sikat gigi

Penggunaan alat bantu sikat gigi sebagai alat bantu ketika sikat gigi tidak dapat membersihkan ruang interproksimal dengan baik, padahal daerah tersebut berpotensi terkena karies maupun peradangan gusi. Ada bermacam alat bantu yang digunakan seperti: benang gigi (*dental floss*), sikat interdental, sikat dengan berkas bulu tunggal, *rubber tip* dan *water irrigation*.

7. Frekuensi dan waktu menyikat gigi

Menurut teori yang dinyatakan Warman dkk. (2024), bahwa menyikat gigi pada anak pada frekuensi menyikat gigi dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga keadaan tersebut memudahkan terkena resiko penyakit gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal 2-3 kali sehari, frekuensi menyikat gigi harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi perilaku menyikat gigi kemudian mempengaruhi dan menciptakan kondisi gigi yang baik pada seseorang, waktu menyikat gigi yang kurang tepat dapat menyebabkan gigi berlubang,

menyikat gigi yang dianjurkan yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dan bisa saja setiap selesai makan.

8. Cara menyikat gigi

Berikut merupakan cara menyikat gigi yang benar menurut Irma & Intan., (dalam Vevi & Suri, 2020) :

- a. Genggam sikat gigi dengan menempatkan sudut kepala sikat agak miring dengan posisi membentuk sudut 45 derajat, jadi tidak menempelkan keseluruhan permukaan bulu sikat di gigi.
- b. Mulai menyikat dari gigi depan atau gigi geraham di salah satu sisi mulut. Sikatlah gigi dengan gerakan memutar dari atas ke bawah selama 20 detik. Teknik ini berfungsi supaya bulu sikat dapat mengeluarkan plak yang menyelim di batas gusi. Selama menyikat gigi pastikan tetap menjaga posisi bulu sikat sedikit miring dan membentuk sudut 45 derajat.
- c. Sikatlah gigi pada permukaan yang biasa dipakai untuk mengunyah, yaitu bagian gigi yang dekat dengan pipi dan lidah, dengan gerakan maju mundur secara perlahan. Setelah bagian atas dalam tersikat, kemudian sikatlah bagian bawahnya. Pastikan semua permukaan gigi sudah di sikat, sehingga plak atau sisa makanan yang menempel di gigi bisa hilang.
- d. Untuk membersihkan permukaan dalam barisan gigi depan, harus memegang sikat gigi secara vertikal (ke atas dan ke bawah). Gunakan ujung kepala sikat gigi dan sikat dengan gerakan ke atas dan bawah, dari tepi gusi sampai atas gigi.
- e. Arahkan sikat gigi agak tegak untuk membersihkan gigi depan bagian bawah, gerakan sikat ke atas dan ke bawah pelan – pelan.

9. Cara menyimpan sikat gigi

Menurut Sanjaya (2019), cara menyimpan sikat gigi agar tetap sehat digunakan yaitu:

- a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan wc, sebab wc mengandung banyak bakteri. Apabila sikat gigi disimpan di dekat wc, bakteri dari wc dapat menempel ke sikat gigi
- b. Bilas sikat gigi hingga benar-benar bersih, sikat dikebas kebasakan agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat gigi
- c. Simpan sikat gigi di tempat yang kering. Bakteri menyukai tempat lembab
- d. Simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas
- e. Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara sekalipun
- f. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain
- g. Gantilah sikat gigi dengan rutin: 3-4 bulan

10. Akibat tidak menyikat gigi

Menurut Irma & Intan (dalam Vevi & Suri, 2020) tentang bagaimana akibat jika tidak menyikat gigi sebagai berikut:

- a. Gigi berlubang

Kuman dan bakteri yang jarang dibersihkan bisa membuat gigi menjadi berlubang, bukan cuma sakit rasanya, mengunyah makanan pun menjadi tidak sempurna jika gigi banyak yang berlubang. Salah satu alasan utama yaitu harus rajin menyikat gigi, yaitu dengan menyikat gigi dua kali sehari dengan frekuensi waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

b. Gangguan pernafasan

Malas menyikat gigi biasanya bisa mempengaruhi paru – paru. Apabila gigi sudah berlubang besar dan tidak ditangani segera, berbagai penyakit yang berhubungan dengan masalah pernafasan pun muncul. Misalnya asma, infeksi, kanker paru –paru, dan lainnya.

c. Gusi berdarah

Infeksi pada jaringan dan tulang yang mendukung gigi bisa terjadi jika rongga mulut jarang dibersihkan, gusi akan rentan mengalami pendarahan dan menimbulkan infeksi tersebut apabila tidak rajin menyikat gigi.

d. Bau mulut

Masalah yang cukup mengganggu akibat dari malas merawat kesehatan gigi adalah munculnya bau mulut, bau mulut membuat kepercayaan diri menurun, karena kerap memberi aroma tidak sedap saat sedang berbicara dengan orang lain. Untuk mencegah bau mulut, harus menjaga pola makanan yang sehat, menyikat gigi dua kali sehari, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali.

C. Penyuluhan dengan media *video* TikTok

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif

individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat. Metode penyuluhan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai yaitu penyuluhan perseorangan (individu), penyuluhan kelompok, dan penyuluhan massa yang dalam penelitian ini penulis masukkan sebagai penyuluhan keliling langsung terjun ke masyarakat (Rahmawati, Handayani, dan Indriyanti, 2022).

2. Media

Media adalah alat bantu untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam pendidikan kesehatan harus dipertimbangkan dengan baik dan benar. Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printe materials*), komputer, instruktur, dan lain sebagainya. Pemilihan media sebagai alat bantu pendidikan kesehatan akan ikut berdampak terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah :

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret
- d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang biasa dilakukan

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dapat dimengerti oleh sasaran/pihak yang akan dituju (Universitas Udayana, 2017).

3. Macam-macam media

Menurut Mahendra dkk. (2019), Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan – pesan kesehatan, macam-macam media dapat dibagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik dan media papan.

a. Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan – pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain sebagai berikut:

- 1) *Booklet*, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. *Booklet* digunakan sebagai media untuk promosi kesehatan sehingga tenaga kesehatan tidak perlu repot lagi melakukan penjelasan secara berturut atau berulang-ulang tentang kesehatan dikarenakan pesan kesehatan tersebut sudah ada pada *booklet*.

- 2) *Leaflet*, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Pada umumnya penyampaian pendidikan kesehatan yang menggunakan metode ceramah akan dibarengi dengan pemberian *leaflet*, *leaflet* tersebut berisi pesan-pesan yang diberikan saat pendidikan kesehatan menggunakan ceramah. *Leaflet* digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah.
- 3) Poster, ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok – tembok, ditempat – tempat umum atau dikendaraan umum. Poster adalah lembaran kertas yang besar, sering berukuran 60 cm lebar dan 90 cm tinggi dengan kata-kata dan gambar atau simbol untuk penyampaian suatu pesan. Poster biasa dipakai secara luas oleh perusahaan dagang untuk mengiklankan produknya serta memperkuat pesan yang telah disampaikan melalui media massa lain.
- 4) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti *leaflet*, tetapi tidak berlipat. Pada umumnya *flyer* digunakan dalam suatu acara untuk menyampaikan pesan kepada pengunjung agar pengunjung tidak bertanya banyak hal kepada si pembuat acara.
- 5) *Flip chart* (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- 6) *Slide*, *Slide* memiliki keunggulan sebagai media promosi kesehatan dapat memberikan realita meskipun terbatas, memberikan informasi, mengangkat

masalah, memperlihatkan keterampilan, dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku, cocok untuk sasaran dalam jumlah besar sekalipun, relatif murah dan mudah dibuat, dibeli murah. *Slide* memiliki kelemahan sebagai media promosi kesehatan, sebagai berikut:

- a) Listrik dan peralatan mahal
- b) Alat bisa rusak (tetapi kemungkinan relatif kecil)
- c) Memerlukan ruang sedikit gelap (kecuali bila tersedia layar khusus)
- 7) Rubrik atau tulisan – tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan atau hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- 8) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Foto akan menyampaikan pesan-pesan yang tergambar dalam visualisasi gambar. Tidak semua orang bisa memahami pesan- pesan yang terkandung didalam foto tersebut bahkan bisa saja pesan yang disampaikan didalam foto dipahami berbeda oleh audiens sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara audiens dan penyampai pesan dalam foto.

b. Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaianya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan – pesan atau informasi kesehatan berbeda – beda jenisnya, antara lain:

- 1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV Spot, kuis atau cerdas cermat dan sebagainya. Media televisi menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat karena televisi akan menampilkan gambar bergerak beserta suara sehingga akan mempermudah audiens dalam menerima pesan yang disampaikan.

2) Radio

Radio merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak yang mengandalkan *audio* atau suara. Penyampaian menggunakan radio sangat efektif untuk informasi yang sifatnya himbauan dan pemberitahuan karena audiens tidak akan bisa melakukan umpanbalik terhadap pesan yang diterimanya. Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam – macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot dan sebagainya.

3) Video

Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan dapat melalui *video*. Pembuatan *video* memiliki tujuan yaitu cerita *video* yang bertujuan untuk memaparkan cerita, dokumenter *video* yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi *video* yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan.

Media elektronik memiliki beberapa kelebihan yaitu sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan panca indera pendengaran dan penglihatan, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, penyajian

dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar, dan sebagai alat diskusi serta dapat diulang-ulang. Media elektronik juga memiliki kelemahan yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya dan perlu terampil dalam pengoperasian.

Edukasi dengan media *video* TikTok merupakan salah satu bentuk inovasi dalam penyampaian informasi dan pengetahuan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial. TikTok adalah aplikasi berbasis *video* pendek yang memungkinkan penggunaanya membuat, mengedit, dan membagikan *video* berdurasi 15 hingga 60 detik dan paling maksimal 3 menit dengan menambahkan musik, teks, dan efek visual yang menarik. Dalam konteks pendidikan kesehatan, media ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama kalangan remaja dan anak-anak yang merupakan pengguna aktif media sosial.

Menurut Khairunnisa dkk., (dalam Aprianti dkk., 2024) TikTok memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media edukasi alternatif. Melalui penyajian *video* yang dilengkapi dengan animasi dan efek visual yang menarik, proses penyuluhan atau pembelajaran dapat disampaikan secara lebih interaktif, menyenangkan, serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut Putri (2024), penggunaan *video* TikTok dalam edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar peserta, karena penyajiannya bersifat interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Melalui fitur-fitur kreatif yang dimiliki TikTok, tenaga kesehatan maupun pendidik

dapat mengemas materi edukatif secara lebih menarik tanpa mengurangi makna dan tujuan pembelajaran.

c. Media luar ruang

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, *banner* dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo.

4. Sekolah dasar

Menurut UUD 1945, pengertian sekolah dasar adalah upaya mencerdaskan dan mencetak kehidupan manusia yang bertakwa yang mencintai bangsa dan negaranya serta bangga karena cakap, kreatif, berbudi luhur dan santun, serta mampu menghadapi persoalan. Masalah lingkungan mereka memecahkan. Pendidikan dasar adalah pendidikan anak usia 7-13 tahun sebagai pendidikan dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Tujuan pendidikan dasar itu sendiri adalah untuk membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Selain itu, kehadiran pendidikan dasar ini dapat mengarah pada fakta bahwa anak membentuk individu yang mampu hidup berkelompok. Permasalahan dalam prosesnya tentunya sangat berbeda untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut. Belajar anak adalah masalah yang sering terjadi. Belajar merupakan hal mendasar untuk mencapai tujuan dalam mencapai pendidikan (Mudli'ah & Manik, 2023).

Menurut Suriadi & Yuliani (dalam Mudli'ah & Manik, 2023) usia sekolah dasar adalah anak yang berusia sekitar 6-12 tahun, yang mana pada masa usia

sekolah tersebut memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda. Anak usia 5 sampai 6 tahun sudah mengenal dan mengetahui aturan yang berlaku. Anak sudah mengetahui konsep adil dan rahasia. Ini merupakan bentuk keterampilan pada anak untuk dapat menyembukan informasi. Pada usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan emosi yang dirasakannya. Semakin bertambah usia anak semakin anak dapat memahami perasaan orang lain. Menurut Dewi dkk. (dalam Mudli'ah & Manik, 2023) Pada usia 9-10 tahun anak sudah dapat menyembunyikan dan mengungkapkan emosinya dan sudah dapat merespon emosi orang lain. Anak juga bisa mengontrol emosi negatifnya. Anak mengetahui apa saja yang membuat dirinya merasa sedih, takut dan marah sehingga anak mampu beradaptasi dengan emosinya. Pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta adanya perkembangan meningkat.